I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kelapa sawit diperkirakan berasal dari Nigeria, Afrika Barat.Namun ada pula yang menyatakan bahwa tanaman tersebut berasal dari Amerika, yakni dari Brazilia.Zeven menyatakan bahwa tanaman kelapa sawit berasal dari daratan tersier, yang merupakan daratan penghubung yang terletak diantara Afrika dan Amerika. Kedua daratan ini kemudian terpisah oleh lautan menjadi benua Afrika dan Amerika sehingga tempat asal komoditas kelapa sawit ini tidak lagi dipermasalahkan orang (Risza, 1994).

Perkembanganindustri kelapa sawit di negara beriklim tropis telah didorong oleh potensi produktivitas yang sangat tinggi.Kelapa sawit memberikan hasil tertinggi minyak per satuan luas dibandingkan tanaman lainya, hasil panen kelapa sawit ternyata menghasilkan dua jenis minyak, yaitu minyak kelapa sawit dan minyak kernel (inti).Kedua jenis minyak tersebut sangat diminati pasar global.Situasi ini mendorong timbulnya minat dan perhatian tentang cara-cara produksi maupun pengolahan kelapa sawitdalam periode tersebut(Lubis dan Widanarko, 2012).

Pemanenan tandan buah segar kelapa sawit pada pokok mutlak dilakukan sesuai dengan rotasi yang berlaku. Agar buah yang dihasilkan oleh tanaman dapat diolah secara maksimal. Pemanenan dilkukan dengan cara manual sedangkan pengangkujtan ke TPH biasanya diangkut menggunakangrobak sorong (angkong). Pemakaian gerobak sorong atau angkong dianggap alat yang paling tepat untuk perkebunan kelapa sawit guna mengangkut janjang buah segar ke TPH. Namun

dalam beberapa kondisi lahan tertentu pengangkutan TBS ke TPH juga dilakukan menggunakan keranjang ataupun goni.

Transport merupakan bagian yang penting pada industri kelapa sawit. Kegiatan transport adalah bagaimana mengangkut TBS (tandan buah segar) secepatnya ke pabrik. Program pengangkutan buah diatur berdasarkan taksasi panen harian yang dibuatbeberapa hari sebelumnya sehingga selanjutnya jumlah kebutuhan kendaraan dan tenaga muat yang harus disediakan oleh afdeling dapat diatur.

Sistem jaringan jalan diperkebunan merupakan salah satu faktor penting dalam transportasi yaitu untuk mengumpulkan dan mengangkut hasil kalapa sawit ke pabrik serta jaringan jalan yang baik dapat menjamin kelancaran pengangkutan pupuk dan bahan lainnya. Banyak pekerjaan disuatu areal atau blok tidak dapat dilaksanakan dengan lancar karena prasarana jalan atau jembatan tidak memadai, sehingga kegiatan operasional menjadi terhambat. Sarana jalan ini harus dapat dilewati oleh kendaraan angkut buah dalam segala cuaca.Oleh karena itu pada musim kering jalan harus dirawat dengan baik.Pengangkutan buah dari kebun ke pabrik harus dilakukan secepat mungkin.Buah kelapa sawit yang dipanen hari ini harus diolah langsung agar asam lemak bebas (FFA) tidak tinggi.

Jenis alat transportasi biasanya tergantung dari skala usaha, sarana, dan prasarana jalan yang tersedia.Untuk perkebunan skala besar, keberadaan truk berukuran besar atau lori sangat dibutuhkan. Untuk perkebunan rakyat, mobil pick up yang dilengkapi dengan grobak mungkin sudah cukup. Seluruh alat transportasi tersebut digunakan untuk mengangkut buah hasil panen ke pabrik.

Salah satu cara pengangkutan hasil panen kalapa sawit dapat dilakukan dengan menggunakan Bin, diharapkan dapat menghemat biaya pengangkutan karena alat tersebut lebih efisien dalam kegiatan angkut buah kelapa sawit.Binmerupakan alat pengangkutan buah yang diharapkan oleh pabrik dari pihak pengangkutan buah secaracontinue datangnya buahdi pabrik, sehingga pabrik tidak mengalami kekurangan buah untuk diolah selama proses pengolahan.

B. Rumusan masalah

Pengangnkutan TBS ke TPH menggunakan Angkong dianggap paling efektif. Oleh karena itu angkong menjadi salah satu alat pendukung transportasi pengangkutan TBS sampai ke pabrik pengolahan kelapa sawit.

Sedangkan dalam pengelolaan kebun kelapa sawit, faktor transportasi mendapat perhatian khusus. Keterlambatan (restan) pengangkutan TBS (tandan buah segar) ke PKS (pabrik kelapa sawit) akan mempengaruhi proses pengolahan, kapasitas olah dan mutu produk akhir.

Transport yang baik dan lancar menyebabkan program perawatan tanam (khususnya pemupukan) sesuai dengan rencana sehingga unit kendaraan kebun dapat dialokasikan seluruhnya pada kegiatan transportasi TBS (tandan buah segar) pada bulan-bulan produksi puncak.

Pentingnya transportasi di perkebunan kelapa sawit maka perawatan dan cara perbaikan kendaraan atau alat berat yang merupakan sarana transportasi harus diperhatikan sehingga kendaraan tersebut dapat berfungsi dengan baik pada saat dibutuhkan.

Oleh karena itu perlu dilakukan kajian khusus mengenai alat transportasi pengangkutan dari piringan ke TPH menggunakan Angkong, dan penggunaan *crane graber*, serta pengangkutan TBS ke Truk secara manual. Sehingga dapat diketahui masalah serta kelebihan dan kekurangan alat transportasi tersebut.

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami proses pengangkutan kelapa sawit menggunakan jonder yang memakai*crane graber*.
2. Membandingkan prestasi pengangkutan antar blok dengan menggunakan jonder yang memakai *crane graber* dan jonder yang tidak memakai*crane graber*.
3. Untuk mengetahui penerapan manajemen angkut kelapa sawit pada proses produksi dan kendala yang dihadapi.

D. Manfaat penelitian

1. Agar permasalahan pada alat angkut angkong dapat diketahui dan di atasi secara maksimal.
2. Mengetahui bagaimana menganalisa pengangkutan buah kelapa sawit dengan menggunakan alat angkut *crane graber*pada perkebunan kelapa sawit.
3. Bagi perusahaan, sebagai sumber informasi untuk dapat mengevaluasi hasil kerja dalam pengangkutan dan tambahan pengembangan perkebunan sehingga menambah performans perusahaan.
4. Bagi pembaca dapatmenambah ilmu pengetahuan dan wawasan, serta bahan acuan penelitian lebih lanjut.